

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta difokuskan kepada proses belajar mengajar di dalam kelas. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Ruswandi Hermawan (2010:69) adalah suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antar-ketergantungan materi-subjek, pembelajar dan pengajar sehubungan dengan isu totalitas dan logika- internal dari tugas social mengkontruksi pengetahuan dari PBM.

Penelitian tindakan kelas mencoba mewujudkan keingintahuan peneliti secara utuh mengenai apa sebenarnya yang terjadi dalam kelas melalui observasi kegiatan PBM. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian kelas adalah : 1) Mencoba mengatasi kesulitan yang dialami oleh studi tindkan (*action research*) dengan menjaga pekerjaan tetap konsisten terhadap dasar teori tertentu. 2) Mengembangkan penelitian yang tidak terjangkau oleh penelitian standar, yaitu, kehidupan nyata didalam kelas sebagai dunia mikro pendidikan yang dicoba diungkapkan menggunakan metodologi tertentu dengan melihatnya sebagai upaya mengkontruksi pengetahuan. Sedangkan menurut Kasbolah E.S (2006:8) mengemukakan bahwa :

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas.

Untuk lebih memahami definisi dari Penelitian Tindakan Kelas menurut para pakar, diantaranya menurut Kemmis dan Car (1986) dalam Kasbolah E.S (2011:9) mengemukakan bahwa : “Penelitian Tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki, pekerjaannya, memahami pekerjaan ini serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan.” Ini berarti bahwa guru terlibat dalam pelaksanaan suatu penelitian tindakan kelas. Kedua pakar ini menyatakan bahwa situasi tidak akan berubah secara cepat seperti yang diharapkan para guru, akan tetapi perubahan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan kesabaran, kalau perubahan itu berkaitan dengan perubahan sikap. Namun demikian guru atau peneliti akan belajar banyak hal tentang proses perubahan itu sendiri, yaitu bahwa mereka memerlukan orang lain yang harus dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya Ebbut (1985) dalam Kasbolah E.S (2011:9) mendefinisikan PTK sebagai berikut : ”Penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.” Ebbut melihat proses pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. Didalam

siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan dari apa yang telah guru lakukan. Penekanannya yaitu bahwa penelitian harus memberikan kesempatan pada pelakunya untuk melakukan tindakan melalui tahap-tahap beberapa siklus agar berfungsi secara efektif.

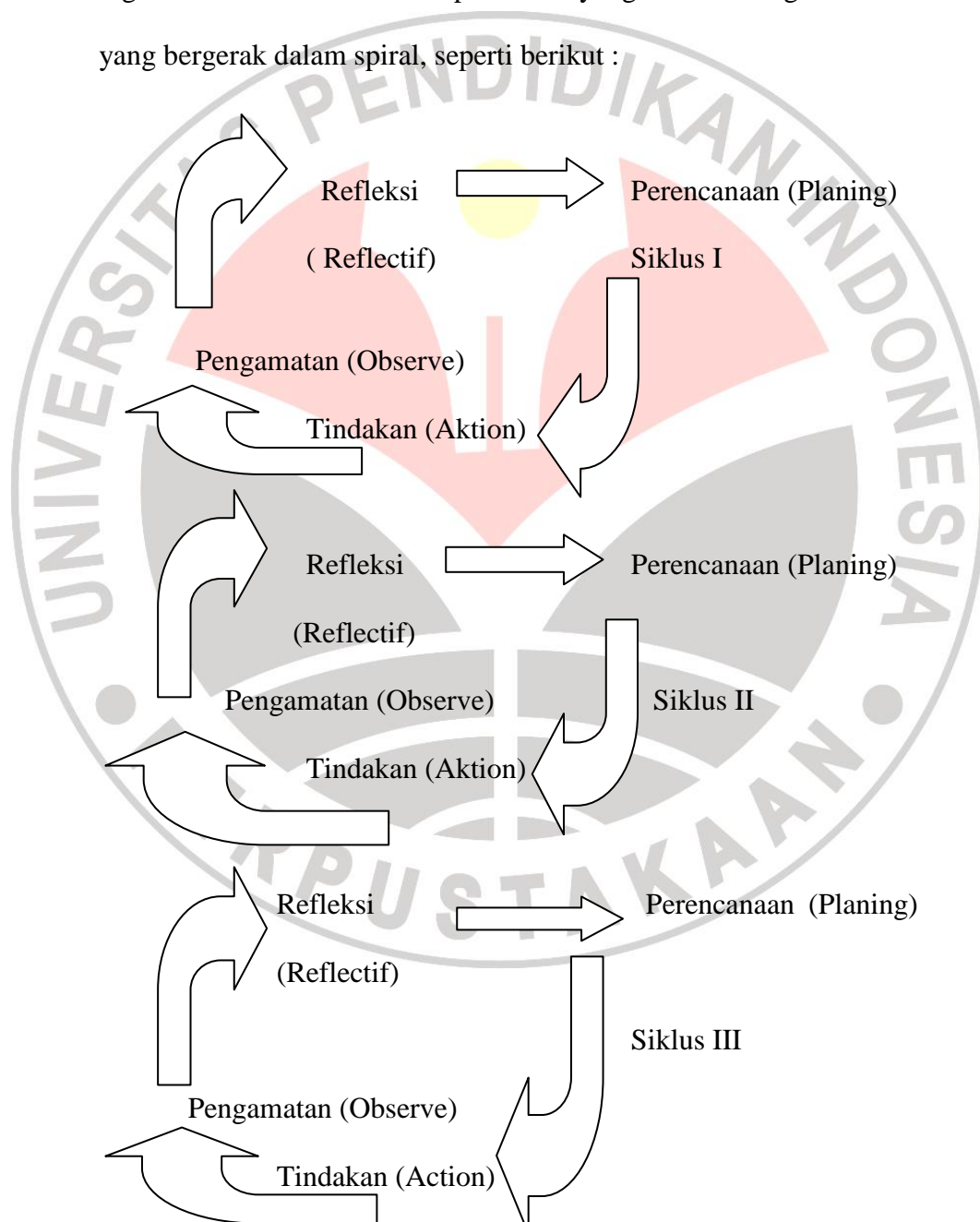
Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral terkait dengan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Kemmis & Mc. Taggart, 1982) dalam Kasbolah E.S (2011:10)

Berdasarkan definisi penelitian tindakan yang diberikan oleh beberapa pakar di atas, maka dapat dirumuskan pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memerlukan tindakan untuk menaggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Model Penelitian

Adapun model desain penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Mc Taggart. Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan konsep asli Lewin yang kemudian disesuaikan dengan beberapa pertimbangan. Pakar ini secara eksklusif menerapkan buah pikirannya pada bidang pendidikan. Pada tahun 1986 bersama dengan Wilf Carr, Kemmis dan Taggart menggalakan istilah “Penelitian Tindakan Pendidikan”

Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu an-cang-ancang pecahan permasalahan. Bentuk dari model Kemmis & Mc Taggart ini digambarkan dalam alur-alur penelitian yang dikenal dengan model siklus yang bergerak dalam spiral, seperti berikut :



Gambar 3.1. Model Desain Kemmis & Mc. Taggart dalam Ruswandi, H (2010:143)

C. Lokasi dan subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah SDN Cimaskara Pusat Pembinaan Pendidikan TK/SD kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur. Secara geografis sekolah berjarak sekitar \pm 15 km dari pusat kecamatan Cibinong. Sedangkan dari pusat kota Cianjur berjarak sekitar \pm 105 km kearah selatan. Yang menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian adalah bahwa SD tersebut merupakan tempat peneliti bertugas.

2. Subjek Penelitian.

Adapun yang menjadi sumber data atau subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Cimaskara yang berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan dengan 8 guru, seorang penjaga sekolah dan seorang kepala sekolah. Untuk melihat kemampuan siswa memahami materi pelajaran melalui metode diskusi, peneliti menerapkannya dalam materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan.

D. Prosedur Penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti (guru) melaksanakan tindakan hingga tiga siklus. Adapun langkah-langkah dari tiap siklusnya adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan I

Dalam perencanaan ini, penulis akan membimbing siswa belajar tentang jasa dan peranan tokoh perjuang persiapan kemerdekaan Indonesia dengan menggunakan metode diskusi. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan kegiatan diakhiri dengan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan I

Tindakan I dilaksanakan oleh peneliti (guru) dengan dibantu oleh guru lain yang telah ditunjuk sebagai tim penelitian. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes untuk mengevaluasi tindakan I. Hasil pekerjaan siswa dievaluasi dan membuat catatan lapangan tentang kesulitan siswa dalam pembelajaran

c. Observasi Tindakan I

Selama pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan diantaranya aktivitas siswa diamati oleh guru sebagai peneliti sedangkan aktivitas guru diamati oleh guru lain yang termasuk dalam tim penelitian dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi Tindakan I

Refleksi sebagai langkah peneliti mengambil kesimpulan, dari langkah-langkah yang dilakukan. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan sehingga dapat dijadikan rujukan

terhadap kelemahan yang ditemukan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), dan digunakan dalam menentukan pada siklus berikutnya. Jika tujuan masih belum tercapai maka perlu diberikan tindakan lanjutan, sehingga pada siklus ini subjek penelitian benar-benar mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan II

Hasil refleksi pada siklus pertama ditindaklanjuti dengan merencanakan, memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang efektif. Selanjutnya siswa secara berkelompok mendiskusikan materi tentang jasa dan pejuang tokoh pejuang persiapan kemerdekaan, dan kegiatan diakhiri dengan evaluasi.

b. Tindakan II

Pada pelaksanaan tindakan II peneliti bersama tim melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran diadakan tes untuk mengukur sejauh mana peningkatan penguasaan materi yang telah diberikan, dan partisipasi siswa dalam berdiskusi.

c. Observasi Tindakan II

Observer mencatat aktivitas –aktivitas siswa secara cermat, kemudian aktivitas guru juga diamati dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi Tindakan II

Refleksi sebagai langkah peneliti , mengambil kesimpulan dari langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dalam membimbing siswa mempelajari materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan dengan menggunakan metode diskusi. Data-data hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, jika tujuan masih belum tercapai maka perlu diberikan tindakan lanjutan, sehingga pada siklus ini subjek penelitian benar-benar mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan III

Hasil refleksi pada siklus kedua ditindaklanjuti dengan merencanakan, memperbaiki hal-hal yang dianggap masih kurang efektif. Selanjutnya siswa secara berkelompok mendiskusikan materi yang ditugaskan oleh guru, siswa pun diberi kesempatan untuk bertanya jawab dan kegiatan diakhiri dengan evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan III

Pada pelaksanaan tindakan III peneliti bersama tim melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi secara lebih aktif agar partisipasi belajar siswa lebih meningkat. Pada akhir pembelajaran diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan.

c. Observasi Tindakan III

Selama pembelajaran berlangsung aktivitas siswa diamati, begitu juga aktivitas guru di amati secara cermat oleh guru lain yang termasuk dalam tim penelitian dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi Tindakan III

Refleksi sebagai langkah peneliti, mengambil kesimpulan. Semua data yang diperoleh dikumpulkan, baik data hasil evaluasi maupun hasil observasi. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diambil kesimpulan apakah siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar dan partisipasi dalam belajarnya. Siklus III ini dianggap sebagai siklus terakhir dalam penelitian, sehingga hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus III ini diharapkan sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpul Data

1. Jenis Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data ini, yang dilakukan bersifat multi teknik karena data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui teknik tes. Pengalaman dilakukan dalam bentuk observasi dan hasil belajar dilakukan dalam bentuk tes.

Selain dari hasil belajar yang diteliti, aktivitas, motivasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pun menjadi sasaran penelitian yang dilakukan melalui observasi.

Dibawah ini adalah penjelasan dari teknik-teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ketika melaksanakan penelitian :

a. Observasi

Secara umum observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi secara sederhana boleh diartikan sebagai pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan dan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan (Hermawan R,2010:168). Dengan demikian, observasi merupakan upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung, dengan atau tanpa alat bantu.

b. Tes

Tes merupakan alat pengumpul data yang berbentuk lembaran soal yang lebih dititikberatkan terhadap kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan penelitian yang telah dilakukan. Tes dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan pada akhir siklus tindakan. Sedangkan LKS dilaksanakan ditengah pembelajaran untuk mengukur keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas atau evaluasi proses.

2. Alat Pengumpul Data

Pada dasarnya menyusun instrumen alat pengumpul data merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen alat pengumpul data berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Instrumen observasi

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman pengamatan. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrumen observasi yaitu observasi terbuka dan observasi terstruktur. (lembar observasi terlampir)

Observasi terbuka secara harfiah dimulai dengan suatu halaman kosong, sehingga pengamat harus berimprovisasi dalam merekam hal-hal penting dalam kegiatan proses pembelajaran . Hal-hal yang diamati dalam observasi terbuka ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dari awal sampai akhir yang dicatat dengan komentar observer. Sedangkan observasi terstruktur ditandai dengan perekaman data yang relatif sederhana berhubung telah disediakan format yang relatif rinci.

Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observer termasuk guru pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang

diamati adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung yang diamati oleh guru sebagai peneliti dan keterampilan mengajar guru yang diamati oleh teman sejawat.

b. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini, adalah tes prestasi atau tes tertulis yang berbentuk lembaran soal dan dititikberatkan terhadap kegiatan pembelajaran siswa untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil tes tersebut dipakai sebagai acuan untuk 1) melihat kemajuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, 2) analisis dan refleksi untuk tindakan berikutnya .

Tes disajikan secara tertulis yang harus dijawab oleh siswa secara tertulis pula, yang dibuat dalam bentuk lembar kerja siswa yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dikerjakan dengan berdiskusi dan tes individu yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan dari lembar jawaban dan lembar observasi aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran kemudian diadakan analisis.

Semua data dikaji dan dibahas bersama antara peneliti dan teman sejawat, selanjutnya ditindaklanjuti dengan mengadakan refleksi yang merupakan kegiatan analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua

informasi yang diperoleh dari penelitian tindakan untuk ditarik suatu kesimpulan.

1. Teknik Pengolahan Data Observasi

Data yang dihasilkan dari pedoman observasi adalah data kualitatif yaitu berupa aktivitas siswa seperti omongan-omongan siswa dan aktivitas guru yang dicatat oleh observer didalam lembar observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, 1998 (Hermawan R,2010:215) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Hermawan R (2010:214) adalah :

- a. Reduksi data adalah menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.
- b. Sajian data yaitu merangkaikan data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.
- c. Penyimpulan data yaitu memberikan penjelasan makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya.

Untuk menganalisis data hasil observasi terhadap partisipasi aktif siswa dapat dilakukan dengan cara mengamati aktivitas diskusi yaitu :

Selama pelaksanaan tindakan, 25 siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Guru dalam hal ini sebagai peneliti melaksanakan pembelajaran dibantu oleh teman sejawat sebagai observer yang mengobserver 5 kelompok siswa.

Aspek aktivitas diskusi siswa dalam kelompok dan dalam diskusi kelas yang diamati dalam penelitian tindakan ini adalah (1) siswa yang berpendapat, (2) siswa yang bertanya. Datanya diambil dari jumlah siswa yang bertanya dan jumlah siswa yang berpendapat atau menjawab kemudian dimasukkan kedalam transkripsi, pengkodean, frekwensi dan relevansi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis pengetahuan yang terkandung dalam pertanyaan dan jawaban siswa, seperti faktual sederhana, faktual kompleks dan konseptual.

2. Teknik Pengolahan Data Tes

Teknik pengolahan data tes adalah menggunakan pengolahan data secara kuantitatif, karena data yang dihasilkan dari pengumpulan data tes adalah data kuantitatif yaitu data yang diberikan kepada siswa berbentuk angka-angka. Adapun jenis tes yang diberikan kepada siswa adalah tes dalam bentuk uraian terbatas.

Bentuk uraian terbatas adalah soal yang jawabannya sudah terbatas dan merupakan kalimat-kalimat pendek. Pemberian skor pada tes ini menggunakan sistem bobot yaitu setiap tingkatan memiliki bobot tertentu yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesukarannya.

Sebelum tes tersebut diberikan kepada siswa, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal (kisi-kisi soal dan lembar tes terlampir). Dengan demikian nilai yang diperoleh adalah dengan menjumlahkan skor tes dibagi skor ideal kemudian dikonversikan dengan skala penilaian yaitu skala 1-100. Pencarian nilai akhir tersebut dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Kemudian dihitung nilai rata-rata kelas dan persentase tingkat penguasaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Nilai ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan penafsiran atau interpretasi dengan bahasa deskriptif melalui tabel konsultasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 kategorisasi skala penilaian

NO	Nilai Tes	Persentase	Kategori
1.	>9	>90%	Sangat baik
2.	7,0 - 8,9	70 - 89%	Baik
3.	5,0 - 6,0	50 - 69%	Cukup
4.	3,0-4,9	30 - 49%	Kurang